

MEDIA *PLATFORM* AHA SLIDES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP PANCASILA JATILAWANG

Rendi Setiawan¹, Novi Mayasari²

UIN Prof. K.H. Siafuddin Zuhri Purwokerto

Email: 224110402088@mhs.uinsaizu.ac.id¹, novimaya@uinsaizu.ac.id²

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menuntut dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) untuk terus berinovasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu alternatif pendukung partisipasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *platform* AhaSlides dalam pembelajaran PAI BP serta menjelaskan bagaimana penggunaannya dapat mendukung pemikiran kritis dan kesadaran religius peserta didik kelas VIII di SMP Pancasila Jatilawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru PAI BP, dan peserta didik kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *platform* AhaSlides dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, materi, serta strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, fitur presentasi pada *platform* AhaSlides digunakan untuk menampilkan materi secara visual dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Sementara pada tahap evaluasi, guru memanfaatkan fitur pertanyaan untuk menilai pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik secara langsung. Proses pembelajaran dengan *platform* AhaSlides mendukung peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis terhadap materi keagamaan, serta mendukung aspek kesadaran religius melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, *platform* AhaSlides dapat menjadi media pembelajaran digital yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI BP di era modern.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Media Pembelajaran, Platform AhaSlides, Pemikiran Kritis, Kesadaran Religius

Abstract

The development of information technology demands that the world of education, including Islamic Religious Education and Character Building (PAI BP), continue to innovate in creating engaging and relevant learning processes to meet the needs of students in the digital era. The use of interactive learning media is an alternative to support student learning participation, critical thinking skills, and religious awareness. This study aims to describe the use of the AhaSlides platform media in

PAI BP learning and explain how its use can support critical thinking and religious awareness of grade VIII students at Pancasila Jatilawang Middle School. This study uses a descriptive qualitative approach with research subjects including the principal, vice principal of curriculum, PAI BP teachers, and grade VIII students. Data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive picture of the learning implementation. The results show that the use of the AhaSlides platform is carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, teachers prepare learning tools, materials, and strategies tailored to the characteristics of their students. During the implementation stage, the presentation feature on the AhaSlides platform is used to present material visually and interactively, making learning more engaging and easier to understand. During the evaluation stage, teachers utilize the question feature to assess student understanding and provide direct feedback. The learning process using the AhaSlides platform encourages students to be more active, think critically about religious material, and fosters religious awareness through a fun learning experience. Therefore, the AhaSlides platform can be an innovative and effective digital learning medium for improving the quality of Islamic Religious Education and Character Building (PAI BP) learning in the modern era.

Keywords: *Islamic Education, Learning Media, AhaSlides Platform, Critical Thinking, Religious Awareness*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) memiliki peran dan pengaruh besar dalam sistem pendidikan di Indonesia, karena PAI BP memberikan peran besar dalam pembentukan karakter, moralitas, serta pemahaman keagamaan bagi peserta didik (Mahmudi et al., 2024). Dalam kegiatan pembelajaran PAI BP, guru tidak sekadar tertuju pada proses penyampaian materi secara informatif saja, melainkan diharapkan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis secara mendalam dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pembelajaran yang ideal (Akhyar et al., 2024).

Seiring perkembangan pendidikan, pembelajaran PAI BP di sekolah terus diarahkan agar lebih variatif dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif. Pendekatan yang memberikan ruang interaksi, diskusi, dan partisipasi aktif dapat membantu peserta didik mengekspresikan pemikiran kritisnya secara optimal (Susanti et al., 2024). Peningkatan kualitas pembelajaran PAI BP sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat (2) yang menyatakan bahwa pendidik diharuskan untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Pada zaman perkembangan teknologi yang begitu pesat, segala sesuatu telah berubah drastis dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini mendorong dunia pendidikan untuk memanfaatkan teknologi secara lebih optimal agar pembelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Era digital ini juga telah

mengubah banyak aspek pendidikan, seperti model, metode, dan media pembelajaran. Dengan hadirnya teknologi, pembelajaran memiliki memiliki peluang yang lebih luas untuk dikembangkan ke arah yang lebih interaktif dan efektif (Habsy et al., 2024). Dari fenomena tersebut, munculah suatu bidang kajian yang kini mulai banyak menjadi fokus perhatian, yaitu teknologi pendidikan.

Teknologi pendidikan muncul untuk mengembangkan, meningkatkan, serta memperbaiki suatu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi yang tersedia saat ini memberikan beragam dukungan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kusmiyati & Tobing, 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diperkuat oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 terkait Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dengan memanfaatkan segala bentuk teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi ini, peserta didik saat ini sangat dekat dengan perangkat digital dan media interaktif. Pada situasi inilah yang bisa dijadikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan bentuk teknologi dalam proses pembelajaran (Husna et al., 2023). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan, yakni sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Penggunaan juga membantu penyampaian materi agar lebih mudah diterima. Adanya media pembelajaran tidak hanya menjadi sarana atau alat bantu pembelajaran semata, melainkan dapat membantu dalam penyampaian materi, sehingga dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Ketika media pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI BP, maka penyampaian materi akan menjadi lebih menarik dan dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran yang awalnya kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dan tidak membosankan (Asdlori & Slamet Yahya, 2023). Adapun salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan *platform* pembelajaran interaktif yang mampu mendukung keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI BP, sebagai contohnya yaitu pemanfaatan *platform* AhaSlides.

Melalui *platform* AhaSlides, guru dapat memanfaatkan segala bentuk fitur-fitur yang tersedia di dalamnya, seperti memberikan materi melalui presentasi dan memberikan pertanyaan untuk mengajak peserta didik berpikir kritis dan mengukur sejauh mana kesadaran religius yang berkembang setelah melakukan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan *platform* AhaSlides juga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih terdorong dan terotivasi untuk aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pemahaman secara kritis tanpa rasa malu ataupun rasa takut (Ajengsari et al., 2025).

Adapun penelitian sebelumnya dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Penerapan Media AhaSlides terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Informatika SMKN 3 Malang*" yang ditulis oleh Hana Rizkia Iswana Putri, Satrio Hadi Wijoyo, dan Khalid Rohman, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media *platform* AhaSlides dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, fokus penelitian tersebut hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik dan masih dalam ranah kognitif, sehingga belum menjangkau ranah lainnya (Putri et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran PAI BP, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan atau ranah kognitif saja, tetapi juga dapat mencakup dari segi cara berpikir kritis, seikap, dan kesadaran spiritual peserta didik yang merupakan contoh bagian dari ranah afektif. Oleh karena itu, pemanfaatan *platform* AhaSlides perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana *platform* AhaSlides dapat mendukung peserta didik dalam berpikir kritis dan mewujudkan kesadaran religius peserta didik. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Disamping itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lina Fatma Nurfaizah, S.Pd., selaku guru PAI BP di SMP Pancasila Jatilawang, diperoleh informasi bahwa *platform* AhaSlides sudah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran PAI BP. Penggunaan *platform* ini bertujuan untuk mendukung partisipasi peserta didik, memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir kritis, serta membantu guru dalam mengidentifikasi sejauh mana kesadaran religius peserta didik. Dari tujuan pemanfaatan *platform* AhaSlides tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "*Media Platform AhaSlides dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Pancasila Jatilawang*" Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran PAI BP yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan *platform* AhaSlides dipastikan dapat menjadi solusi dalam mendukung partisipasi, pemikiran kritis, dan kesadaran religius peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian yang berfokus pada pemanfaatan platform digital AhaSlides adalah jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpusat pada objek alamiah, dengan peneliti sebagai alat utama, dan hasil penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan suatu makna. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena berupaya untuk menggambarkan fenomena pemanfaatan platform AhaSlides secara mendalam tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2022).

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Pancasila Jatilawang Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Tempat penelitian dipilih karena guru PAI di sekolah ini merupakan salah satu guru PAI yang memanfaatkan platform digital yakni AhaSlides dalam kegiatan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana guru memanfaatkan platform AhaSlides dalam kegiatan pembelajaran,

baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan dampak bagi peserta didik. Objek penelitian ini adalah pemanfaatan platform AhaSlides dalam pembelajaran PAI di SMP Pancasila Jatilawang. Sedangkan, subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian diantaranya yaitu kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru PAI, dan peserta didik kelas VIII.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian data akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, data yang sudah dianalisis akan diuji keabsahan datanya, yang bertujuan untuk menguji validitas data yang dikumpulkan. Keabsahan data sangat penting untuk hasil penelitian, sehingga dibutuhkan metode yang tepat. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu cara yang dilaksanakan untuk menghilangkan keraguan dengan cara membandingkan dan menguji validitas data penelitian yang didapatkan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Adapun teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berikut disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis untuk melihat keterkaitan antara praktik di lapangan dengan konsep dan prinsip pembelajaran yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan media *platform* AhaSlides dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Pancasila Jatilawang.

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Pemanfaatan *Platform* AhaSlides

Proses perencanaan merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan *platform* AhaSlides dengan matang dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Santoso et al., 2023). Adapun beberapa tahapan yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan tahapan perencanaan pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru menyesuaikan tujuan pembelajaran berdasarkan dengan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum PAI. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada segi pengetahuan saja, melainkan juga dalam membentuk sikap dan nilai keagamaan peserta didik.

2. Menyusun Perangkat Administrasi

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru PAI terlebih dahulu menyusun RPM yang bertujuan untuk panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar lebih terstruktur dan terarah.

3. Memilih Metode Pembelajaran

Dalam proses perencanaan, guru PAI juga memperhatikan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan PAI yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

4. Mempersiapkan Materi dan Media Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru PAI mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam perencanaan tersebut, guru PAI menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum PAI yang kemudian disesuaikan bentuk materinya pada *platform* AhaSlides. Adapun materi yang disusun berupa teks, gambar, dan video yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tersebut akan menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik.

5. Merancang Evaluasi Pembelajaran

Guru juga diharuskan untuk merancang bagaimana cara menilai pemahaman dan sikap peserta didik. Dalam penggunaan *platform* AhaSlides yang menggunakan fitur pertanyaan, maka dapat digunakan sebagai media evaluasi yang tidak hanya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, melainkan juga kemampuan dalam berpikir kritis dan dari segi kesadaran religius peserta didik.

Secara keseluruhan, proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI telah mencerminkan upaya guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Perencanaan yang dilakukan dengan memperhatikan tujuan, materi, media, dan strategi pembelajaran juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Pemanfaatan *Platform* AhaSlides

Pelaksanaan dalam pembelajaran PAI bentuk implementasi dari sebuah rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, terdapat tiga kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya, diantaranya yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Santoso et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan *platform* AhaSlides dalam pembelajaran PAI di SMP Pancasila Jatilawang berlangsung dengan baik dan sesuai

dengan tujuan pembelajaran. *Platform AhaSlides* merupakan salah satu *platform* digital yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan seorang guru dapat menyampaikan materi dalam bentuk presentasi dan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik (Romly et al., 2024). Adapun rangkaian pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Pancasila Jatilawang diantaranya yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum pembelajaran, tidak lupa juga guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Tidak lupa juga guru menyampaikan tema materi dan tujuan dari materi yang akan dipelajari di dalam kelas, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Tidak lupa juga guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Setelah guru memberikan pertanyaan pemantik, guru membagikan *link* atau kode QR terkait materi yang sudah dikemas dalam *platform AhaSlides*. Peserta didik diperbolehkan untuk menggunakan *handphone* dan kemudian mengakses materi yang sudah dikemas dalam *platform AhaSlides*.

Guru menggunakan fitur presentasi untuk menjelaskan materi yang disajikan dengan *platform AhaSlides* dengan memasukkan gambar dan video terkait materi yang sedang dipelajari, sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan memahami materi yang dipelajari. Guru juga menggunakan fitur pertanyaan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk pendapat, pilihan ganda, mencocokkan, dan *polling*. Pemberian pertanyaan bisa diberikan di tengah-tengah pembelajaran ataupun ketika materi sudah selesai dijelaskan.

3. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru menggunakan fitur diskusi tanya jawab, yang dimana giliran peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah ada beberapa pertanyaan dari peserta didik, kemudian guru akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah kegiatan diskusi tanya jawab selesai, guru biasanya memberikan tugas kepada peserta didik. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberitahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Sebelum menutup pembelajaran, guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran, kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik.

Dalam penyampaian materi, guru PAI menggunakan fitur presentasi, yakni dengan menyampaikan materi dalam bentuk tulisan disertai dengan gambar dan video. Pembelajaran seperti inilah yang membuat peserta didik lebih tertarik dan ikut terlibat dalam pendalaman materi.

Dari semua kelebihan yang sudah dijelaskan, *platform* AhaSlides juga mempunyai kekurangan yang berpotensi menghambat kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan Koneksi Internet

Pada pelaksanaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan *platform* AhaSlides, masih banyak peserta didik yang mengandalkan Wi-Fi dari fasilitas sekolah. Oleh sebab itu, banyaknya peserta didik yang menggunakan Wi-Fi secara bersamaan menyebabkan koneksi internet menjadi kurang stabil.

2. Minimnya Literasi Peserta Didik

Guru PAI menyampaikan bahwa masih terdapat peserta didik yang kesulitan memahami materi yang ditampilkan pada *platform* AhaSlides. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kemampuan literasi peserta didik yang belum merata. Ketika guru menampilkan dalam bentuk teks, masih terdapat peserta didik yang lambat dalam merespon dan membutuhkan penjelasan ulang dari guru.

3. Kurangnya Perhatian dari Peserta Didik

Pada saat guru menampilkan dan menjelaskan materi, masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan, seperti berbicara dengan temannya dan bermain *handphone*, sehingga peserta didik jadi kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

4. Peserta Didik yang Pasif

Pada pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang hanya mengikuti pembelajaran, tetapi tidak ikut serta dalam merespon guru ketika menjawab pertanyaan ataupun berdiskusi. Akibatnya penggunaan fitur interaktif pada *platform* AhaSlides tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan demikian, penggunaan *platform* AhaSlides dalam pembelajaran PAI di SMP Pancasila Jatilawang merupakan salah satu bentuk nyata kegiatan pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. *Platform* digital ini tidak hanya mendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, namun juga mendukung tercapainya tujuan dari PAI yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Pemanfaatan *Platform* AhaSlides

Evaluasi dalam pembelajaran PAI berfungsi untuk mengukur kemampuan dari ketiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara, proses evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan *platform* AhaSlides dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP Pancasila Jatilawang berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yakni untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan

kesadaran religius peserta didik. Adapun pembahasan secara lengkap dan mendalam terkait pemikiran kritis dan kesadaran religius peserta didik sebagai berikut:

1. Pemikiran Kritis Peserta Didik

Pemikiran kritis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berpikir kritis merupakan proses intelektual dengan tujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil kesimpulan dengan alasan yang logis dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan (Anggitasari et al., 2021). Dalam konteks PAI, berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dalam berpikir untuk memahami dan menafsirkan segala bentuk ajaran agama secara mendalam, bukan hanya menerima suatu informasi secara pasif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Pancasila Jatilawang dengan menggunakan *platform* AhaSlides, guru PAI berfokuskan untuk menumbuhkan pemikiran kritis dari peserta didik. *Platform* digital ini menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran tersebut. Melalui fitur pertanyaan langsung, guru dapat memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, *polling*, dan uraian pendapat untuk menstimulasi kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik diajak untuk memberikan suatu pendapat pribadinya berdasarkan pemahamannya, serta memberikan alasan yang logis sebagai dasar dari pendapat mereka.

Selain itu, pembelajaran yang mengkolaborasikan dengan teknologi seperti *platform* AhaSlides memperkuat teori konstruktivisme dalam pendidikan, yakni peserta didik dapat memahami dan berpikir melalui pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan *platform* AhaSlides, peserta didik dapat menguji hasil pemikiran pribadinya. Hal inilah yang mendukung peserta didik untuk menjadi lebih reflektif terhadap kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui tolok ukur pemikiran kritis, maka diperlukan adanya indikator-indikator yang harus ada di dalam diri individu. Dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP Pancasila Jatilawang, peserta didik juga menunjukkan indikator-indikator yang mengarah kepada proses berpikir kritis (Rahardhian, 2022). Adapun pembahasan terkait indikator-indikator yang menunjukkan proses berpikir kritis diantaranya yaitu:

a. Menganalisis

Pada saat guru memberikan pertanyaan berbasis permasalahan terkait agama, peserta didik dituntut untuk mencari jawaban dari permasalahan dengan cara menganalisis terlebih dahulu, misalnya permasalahan tentang shalat. Sebelum menjawab, peserta didik mengidentifikasi terkait hukum atau nilai yang terdapat dalam pertanyaan tersebut. Proses ini menunjukkan kemampuan analisis peserta didik terhadap permasalahan agama.

b. Menalar

Pada tahap menalar ini, peserta didik menghubungkan antara hukum atau nilai agama dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Seperti contohnya, peserta didik menggunakan dalil yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diselesaikan.

c. Melakukan Hipotesis

Pada tahap melakukan hipotesis, peserta didik memberikan perkiraan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, sebelum peserta didik mengetahui jawaban yang benar. Pada proses ini menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan pemahaman materi yang sudah diajarkan yang kemudian membentuk dugaan sementara berdasarkan nilai-nilai agama.

d. Menguji Hipotesis

Setelah melakukan hipotesis, kemudian peserta didik menguji kebenaran dari dugaan mereka melalui penjelasan jawaban oleh guru atau melalui diskusi bersama. Setelah peserta didik menjawab melalui fitur yang terdapat di *platform* AhaSlides, guru menampilkan jawaban dari peserta didik dan membahas jawaban dari peserta didik. Dalam proses ini, peserta didik mengevaluasi terhadap jawaban masing-masing dan memperbaiki pemahamannya sesuai dengan nilai-nilai agama.

e. Penarikan Kesimpulan

Setelah menguji hipotesis dari dugaan peserta didik melalui penjelasan jawaban guru atau melalui diskusi bersama, kemudian peserta didik dapat menarik kesimpulan terhadap jawaban yang benar dari pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru.

Pemikiran kritis juga berkembang melalui kesadaran peserta didik terhadap bagaimana dia berpikir. Adapun dalam proses berpikir kritis juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung peserta didik untuk berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis tidak terbentuk dengan sendirinya dan secara instan, melainkan terdapat suatu tahap perkembangan secara bertahap serta adanya pengaruh dalam diri peserta didik. Faktor faktor tersebutlah yang menjadi pendukung dalam mengembangkan suatu kemampuan untuk berpikir kritis. Adapun pembahasan terkait faktor-faktor yang memengaruhi pemikiran kritis diantaranya yaitu:

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik sangat memengaruhi dalam berpikir kritis di kelas. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang sehat akan lebih mudah memperhatikan penjelasan guru, berkonsentrasi, dan menjawab pertanyaan dari guru secara kritis. Sedangkan peserta didik yang kurang sehat, maka akan sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang kurang sehat akan dibawa ke ruangan UKS untuk beristirahat agar kondisi tubuh kembali sehat.

b. Perkembangan Intelektual

Peserta didik dengan kemampuan intelektual yang baik, maka akan memudahkan dalam berpikir kritis di dalam kelas. Namun, apabila kemampuan intelektual peserta didik rendah, maka akan kesulitan dalam berpikir di kelas. Adapun hasil observasi menunjukkan terdapat 2 dari 130 peserta yang kemampuan intelektualnya rendah, sehingga guru akan lebih berusaha dalam membimbing dan menuntun peserta didik agar dapat mengikuti alur berpikir kritis yang diharapkan.

c. Motivasi

Motivasi berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorong peserta didik untuk bisa berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan *platform* AhaSlides dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpikir kritis melalui fitur-fitur yang menarik (Ni'mah et al., 2025).

Dengan demikian, penggunaan *platform* AhaSlides dalam pembelajaran PAI di SMP Pancasila Jatilawang telah menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan pemikiran kritis peserta didik. Melalui kegiatan interaktif melalui diskusi tanya jawab yang bersifat refleksi dengan *platform* AhaSlides, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dalam menganalisis, menalar, melakukan hipotesis, serta menguji hipotesis secara baik.

2. Kesadaran Religius Peserta Didik

Kesadaran religius merupakan salah satu aspek yang paling utama dalam Pendidikan Agama Islam, karena inti dari pembelajaran PAI tidak hanya meliputi pengetahuan terkait nilai-nilai atau ajaran Islam, melainkan meliputi terkait pengamalan dan penghayatan nilai-nilai atau ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari (Prayogi et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran PAI, kesadaran religius menjadi tolok ukur keberhasilan dari pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas, karena melalui kesadaran religius inilah peserta didik mampu mewujudkan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks kesadaran religius, terdapat beberapa dimensi yang menjadi tolok ukur kesadaran religius individu. Adapun dimensi-dimensi kesadaran religius diantaranya yaitu:

a. Dimensi Keyakinan

Dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan *platform* AhaSlides, guru memberikan pemahaman ajaran Islam terkait materi pembelajaran, sehingga peserta didik akan semakin memahami dan meyakini pentingnya dalam menjalankan perintah-perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis digital ini akan memudahkan guru dalam menanamkan nilai keyakinan kepada peserta didik dengan cara yang menarik dan mudah diterima.

b. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan terlihat dari pemahaman peserta didik. Melalui fitur presentasi dan pertanyaan dari *platform* AhaSlides, memungkinkan guru menyampaikan materi terkait ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, nilai-nilai Islam secara mendalam. Peserta didik tidak hanya mengetahui dalil dan hukum, melainkan juga memahami makna di baliknya, sehingga pengetahuan peserta didik akan lebih mendalam.

c. Dimensi Praktik Ibadah

Praktik ibadah merupakan bentuk implementasi dari perintah agama. Dimensi tersebut terlihat dari kebiasaan peserta didik dalam menjalankan perintah agama. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik melaksanakan shalat Dhuhur berjama'ah, berdo'a sebelum pembelajaran, dan menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memberikan dampak besar dalam memperkuat praktik ibadah peserta didik.

d. Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan terlihat dari perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti pembelajaran PAI, peserta didik menunjukkan sikap sopan, santun, toleransi, serta berusaha menerapkan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah. Dengan lingkungan sekolah yang religius, maka akan memperkuat peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai agama (Saleh, 2022).

Kesadaran religius tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui perkembangan secara bertahap serta adanya pengaruh dari dalam diri individu itu tersendiri. Faktor-faktor tersebutlah yang menjadi pendukung dalam mengembangkan kesadaran religius dari seorang individu (Devi, 2025). Adapun pembahasan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran religius peserta didik diantaranya yaitu:

a. Kepribadian

Peserta didik yang kepribadian yang baik akan lebih mudah menerima dan memahami nilai-nilai agama, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI dengan memanfaatkan *platform* AhaSlides, kepribadian yang baik seperti rasa ingin tahu, sopan, dan santun akan berkembang. Apabila terdapat peserta didik dengan kepribadian yang kurang baik, maka guru PAI berusaha untuk menuntun peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Kondisi Jiwa

Kondisi jiwa berhubungan dengan keadaan spiritual dan emosional peserta didik. Peserta didik yang memiliki ketenangan dalam jiwa akan lebih mudah memahami dan meyakini terhadap nilai-nilai agama. Pembelajaran PAI yang menyenangkan dan tidak menegangkan seperti dengan memanfaatkan *platform* AhaSlides, berpotensi besar membantu menciptakan

suasana pembelajaran yang kondusif dalam mengembangkan keadaan spiritual dan emosional peserta didik.

c. Lingkungan

Keadaan lingkungan sekolah sangat memengaruhi kesadaran religius peserta didik. Lingkungan yang menjunjung nilai religius akan sangat mendukung dalam mengembangkan kesadaran religius peserta didik. Seperti halnya di SMP Pancasila Jatilawang yang menjunjung nilai religius, contohnya seperti pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah, do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, serta penerapan sikap saling menghormati terhadap sesama menjadikan faktor pendukung yang dapat memperkuat kesadaran religius peserta didik.

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang paling utama dalam diri peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar agama, maka akan semakin bersemangat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai atau ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI yang menarik melalui *platform* AhaSlides akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi peserta didik dalam mengamalkan nilai agama.

Dengan demikian, penggunaan *platform* AhaSlides dalam pembelajaran PAI di SMP Pancasila Jatilawang telah menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan kesadaran religius peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, kesadaran religius peserta didik akan tumbuh secara bertahap hingga mencapai pada tingkatan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terkait pemanfaatan *platform* AhaSlides dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pancasila Jatilawang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dalam menumbuhkan pemikiran kritis dan kesadaran religius peserta didik kelas VIII.

Pada tahap perencanaan, guru PAI mempersiapkan pembelajaran yang matang dengan merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis kebutuhan peserta didik, menyusun perangkat administrasi, memilih metode pembelajaran, serta mempersiapkan materi dan media pembelajaran. Guru juga tidak lupa untuk merancang evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan menunjukkan pemanfaatan *platform* AhaSlides dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan fitur presentasi yang ada di dalam *platform* AhaSlides, guru dapat menyampaikan materi yang dikombinasikan dengan gambar

maupun video, sehingga peserta didik lebih tertarik, bersemangat, dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kemudian, pada tahap evaluasi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa *platform* AhaSlides mampu mendukung guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan fitur pertanyaan interaktif, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Dengan fitur tersebut, *platform* AhaSlides mampu mendukung peserta didik dalam menumbuhkan pemikiran kritis kesadaran religius.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI dengan memanfaatkan *platform* AhaSlides mampu menciptakan sebuah inovasi pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan teknologi, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam

Bibliografi

- Ajengsari, D., Pomalingo, S., & Nurainun. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif berbasis AhaSlides di SDN 5 Mootilango, Gorontalo. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 1499–1507. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i3.1034>
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361>
- Anggitasari, V., Widyaningrum, T., & Utari, S. (2021). Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Analisis Jurnal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 1954–1960. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/view/12105>
- Asdlori, & Slamet Yahya, M. (2023). Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital melalui Pendekatan Humanistik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1877–1886. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1646>
- Devi, A. A. (2025). Membangun Kesadaran Beragama Para Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), 244–249.
- Habsy, B. A., Yusiana, A. P. E., Nadya, N., & Satria, A. F. (2024). Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(4), 301–314. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1391>
- Husna, K., Fadhilah, F., Harahap, U. H. S., Fahrezi, M. A., Manik, K. S., Ardiansyah, M. Y., & Nasution, I. (2023). Transformasi Peran Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Kusmiyati, & Tobing, V. M. L. (2024). *Landasan Teknologi Pendidikan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mahmudi, M. A., Syafruddin, Jumahir, Haluti, F., Safingah, K., Ilham, Syukur, T. A., Inayati, I. N., & Sudirman. (2024). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. CV Hei Publishing Indonesia.
- Ni'mah, U., Ermawati, D., & Amaliyah, F. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Jurnal MathEdu*, 8(1), 60–67.

- <https://doi.org/10.37081/mathedu.v8i1.6972>
- Prayogi, F., Laras, P. B., & Adam, Y. (2025). The Effect of Religious Awareness as a Therapeutic Medium on the Shaping Students' Religious Behavior. *International Journal of Counseling and Psychotherapy*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.64420/ijcp.v2i1.183>
- Putri, H. R. I., Wijoyo, S. H., & Rahman, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Penerapan Media AhaSlides terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Informatika SMKN 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(6), 2870–2878. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/12846>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Romly, R., Tajuddin, A. J. A., Jamil, N. J., & Sahib, F. H. (2024). Having an Aha! Moment with AhaSlides: Increasing Student Involvement in ESL Classes. *International Conference: Education, Science and Technology*, 1(1), 156–164. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/esthetic/article/view/26519>
- Saleh, A. R. (2022). Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 580–590. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327>
- Santoso, E. B., Hamid, M. A., Warisno, A., Andari, A. A., & Sujarwo, A. (2023). Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(03), 146–155. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Alfabeta Bandung.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/529>